

STUDI DESKRIPTIF KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 5 LEMBANG

Hoyril Arip Kurniawan¹, Siti Fatimah², Ecep Supriatna³

¹hoyrilak@gmail.com, ²sitifatimah432@ikipsiliwangi.ac.id, ³ecepsupriatna@yahoo.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Social skills are skills needed by every student. By having good social skills, students can also establish good relationships with the environment and peers. This study aims to describe the social skills of SMP Negeri 5 Lembang students who are in the adolescent phase, seen from the indicators of social skills of verbal responses, non-verbal responses and cognitive processes based on gender and class. The research method used in this research is descriptive quantitative. In this study, data were collected using a Likert scale social skills questionnaire based on the theory proposed by Michelson. The samples in this study were students of SMP Negeri 5 Lembang in grades VII, VII, and XI. The results showed that students' social skills based on verbal, non-verbal responses and cognitive processes seen from gender and class were in the moderate category, it was seen from verbal responses, positive or negative expressions and thoughts of students that could determine whether or not communication and interaction was good. What students do to their friends and their environment.

Keywords: : *Descriptive Study, Student Social Skills, Adolescents*

Abstrak

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap siswa. Dengan memiliki keterampilan sosial yang baik maka siswa juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan dan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan sosial siswa SMP Negeri 5 Lembang yang sedang berada pada fase remaja, dilihat dari indikator keterampilan sosial respons verbal, respons non verbal dan proses kognitif berdasarkan jenis kelamin dan kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan angket keterampilan sosial skala Likert berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Michelson. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Lembang kelas VII, VIII, dan XI. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan sosial siswa berdasarkan respons verbal, non verbal dan proses kognitif dilihat dari jenis kelamin dan kelas berada pada kategori sedang, hal tersebut dilihat dari respons secara lisan, ekspresi dan pemikiran positif maupun negatif siswa yang dapat menentukan baik atau tidaknya komunikasi dan interaksi yang dilakukan siswa kepada teman dan lingkungannya.

Kata Kunci: Studi Deskriptif, Keterampilan Sosial Siswa, Remaja

PENDAHULUAN

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah sebuah instansi formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar yang melatih dan

mengembangkan kemampuan kognitif siswa seperti kemampuan membaca, menulis dan juga berhitung. Pada jenjang SMP siswa sudah dikategorikan pada usia remaja, karena pada umumnya siswa SMP berada pada kisaran umur 12-15 tahun yang dikategorikan pada remaja awal (Monk, Knoers dan Hadianto dalam Tricahyani dan Widiasavitri, 2016).

Masa remaja merupakan sebuah masa transisi yang menimbulkan berbagai perubahan seperti perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial (Pediatri, dalam Batubara, 2016). Lalu Elwani dan Kurniawan (2020) juga menjelaskan bahwa pada masa transisi ini remaja akan mengalami berbagai macam perubahan secara emosional, sosialisasi, agama, hubungan keluarga dan moralitas. Dari perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja maka perubahan emosional, sosialisasi, agama, hubungan keluarga, dan moralitas merupakan suatu perubahan yang melibatkan lingkungan dan hubungan sosial atau interaksi dengan orang lain.

Perubahan-perubahan tersebut dapat dibangun dengan baik dari lingkungan yang mendukung perkembangan remaja. Maka lingkungan yang paling dekat dengan remaja ialah seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan dan sebagainya (Baharun, 2016). Fatimah (2017) menjelaskan bahwa teman sebaya juga merupakan lingkungan paling dekat dengan remaja karena bagi remaja teman memiliki arti penting dalam kehidupan mereka, dengan berkumpul dengan teman remaja akan merasa lebih leluasa untuk mengekspresikan dirinya, menceritakan masalahnya dan saling berbagi rahasia.

Lalu Aji (2020) juga menjelaskan bahwa sekolah dapat membantu dan mendukung remaja untuk memiliki hubungan sosial yang baik, secara keseluruhan sekolah merupakan sebuah tempat untuk membangun hubungan antar siswa dengan teman, guru dan staf sekolah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, bekerjasama, sikap berempati dan berinteraksi. Hal tersebut semakin menegaskan bahwa sekolah dapat membantu remaja untuk memiliki kemampuan intelektual, pribadi dan social (Yunita dalam Pratama, 2020).

Untuk menjalin kehidupan sosial yang baik maka remaja membutuhkan keterampilan dalam berinteraksi dengan kehidupan sosialnya. Mu'tadin (Priastika, 2017) menyatakan bahwa salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh remaja adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan sebuah keterampilan yang dapat membantu remaja agar dapat memulai dan mempertahankan interaksi dengan baik (Morgan dalam Supriatna dkk, 2019). Lalu menurut Riggio (Setiaji dan Virilia, 2016) keterampilan sosial adalah keterampilan-keterampilan yang dipakai untuk melakukan *decoding*, yaitu suatu proses mengirim dan memproses sebuah informasi yang masuk secara verbal maupun non verbal yang bertujuan untuk menyediakan interaksi sosial yang positif dan adaptif.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Michelson (Temu, 2017) bahwa terdapat tiga indikator keterampilan sosial yaitu respons verbal, non verbal dan proses kognitif. Sedangkan menurut Peterson L (Murtafiah, 2019) menyatakan bahwa “Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya”.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat dijelaskan bahwa keterampilan sosial adalah sebuah kemampuan yang dapat mendukung remaja untuk memulai dan mempertahankan interaksi sosial yang lebih baik dengan lingkungannya secara positif dengan respons yang ditunjukkan secara verbal, non verbal maupun proses kognitif yang menyebabkan interaksi antara remaja dengan teman sebaya maupun anggota masyarakat terjalin dengan positif dan adaptif, dengan didukung oleh kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima *feedback*, memberi dan menerima kritik dan dapat bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

Adapun keuntungan remaja memiliki kemampuan keterampilan sosial, keuntungan tersebut dijelaskan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (Murtafiah, 2019) yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial dapat membuat remaja lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaannya dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi, Sekaligus memecahkan problematik yang sedang dialami oleh remaja, sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dengan tatanan nilai dan etika yang berlaku dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh. Angka populasi keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Lembang tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 165 siswa. Dengan menggunakan *purposive sampling*, pengambilan sampel dilakukan dengan memilih siswa kelas VII, VIII, dan IX sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket skala likert untuk melihat tingkat capaian setiap responden. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan sosial siswa untuk memiliki kemampuan dalam merespons secara verbal, non verbal dan proses kognitif. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih spesifik, gambaran keterampilan sosial dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin dan kelas.

Pengujian skala keterampilan sosial dilakukan kepada siswa SMP Negeri 5 Lembang kelas VII, VII, dan XI. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 04 Mei 2021. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini diawali dengan berkonsultasi dengan pihak guru BK SMP Negeri 5 Lembang, setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah langkah selanjutnya meminta seluruh siswa untuk mengisi angket skala keterampilan sosial yang dibagikan melalui *google classroom*.

Tingkatan keterampilan sosial siswa diukur dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala 5. Uji validitas dilakukan terhadap 27 item angket menggunakan metode *bivariate pearson* (korelasi produk momen pearson). Setelah koefisien korelasi diperoleh, selanjutnya nilai r masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel r. Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel atau nilai $p < 0,05$.

Angket skala dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan menggunakan bantuan IMB SPSS Statistics versi 24. Uji validitas ini dilakukan kepada 27 item angket dengan menggunakan metode *bivariate pearson* (korelasi produk momen pearson). Hasil validitas menunjukkan bahwa dari 27 item yang diuji tidak ada item yang tidak valid, artinya keseluruhan item yang digunakan valid ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,152.

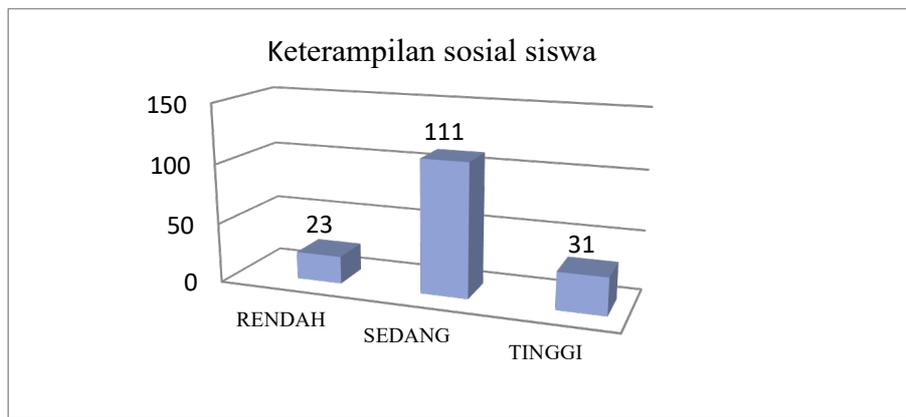
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara umum deskripsi data keterampilan sosial siswa dapat ditampilkan melalui tabel dan grafik berikut:

Tabel 3. Rentang Kategori Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Lembang

| Kelas interval | Frekuensi | Kriteria |
|-------------------|-----------|----------|
| $X < 94$ | 23 | Rendah |
| $94 \leq X < 109$ | 111 | Sedang |
| $X \geq 109$ | 31 | Tinggi |
| Rata-rata | 102 | |



Grafik 1. Kategori Keterampilan Sosial Siswa

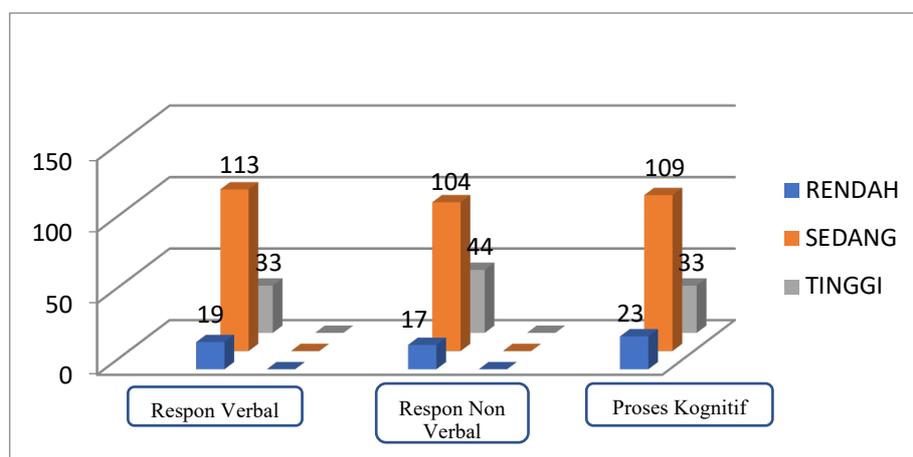
Berdasarkan tabel 3 dan grafik 1. Secara keseluruhan keterampilan sosial siswa yang berada pada kategori rendah sejumlah 23 siswa, lalu yang memiliki tingkat keterampilan sosial pada kategori sedang terdapat 111 siswa dan siswa yang memiliki keterampilan sosial pada kategori tinggi terdapat 31 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa berada pada kategori sedang dengan dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai sebesar 102.

Secara lebih luas keterampilan sosial siswa dapat ditampilkan melalui indikator keterampilan sosial siswa seperti respons verbal, respons non verbal, dan proses kognitif.

Tabel 4. Deskripsi Data Respons Verbal, Non Verbal, dan Proses Kognitif

| Indikator | Verbal | Non Verbal | Proses Kognitif |
|--------------|--------|------------|-----------------|
| N | 165 | 165 | 165 |
| Mean | 34,56 | 36,22 | 31,07 |
| Std. Deviasi | 3,245 | 3,114 | 3,147 |
| Min | 26 | 29 | 23 |
| Max | 42 | 44 | 40 |

Dari table 4 dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan keterampilan sosial respons verbal, non verbal, dan proses kognitif dijawab oleh seluruh siswa dengan total 165 siswa. Dengan respons verbal memiliki nilai rata-rata keterampilan sosial sebesar 34,56 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 3,245. Sedangkan nilai minimum pada respons verbal keterampilan sosial sebesar 26 dengan nilai maksimum 42. Pada data respons non verbal memiliki nilai rata-rata keterampilan sosial sebesar 36,22 dan nilai standar deviasi sebesar 3,114 dengan nilai minimum 29 dan nilai maksimum sebesar 44. Sedangkan nilai rata-rata pada proses kognitif diperoleh 31,07 dengan nilai standar deviasi 3,147. Nilai minimum yang diperoleh dalam proses kognitif sebesar 23 dan nilai maksimumnya sebesar 40. Untuk melihat perbandingan dari setiap indikator respons verbal, non verbal dan proses kognitif peneliti sajikan grafik 2 yang berisi data kategori tinggi, sedang, dan rendah.



Grafik 2. Kategori Keterampilan Sosial Respons Verbal, Non Verbal dan Proses Kognitif

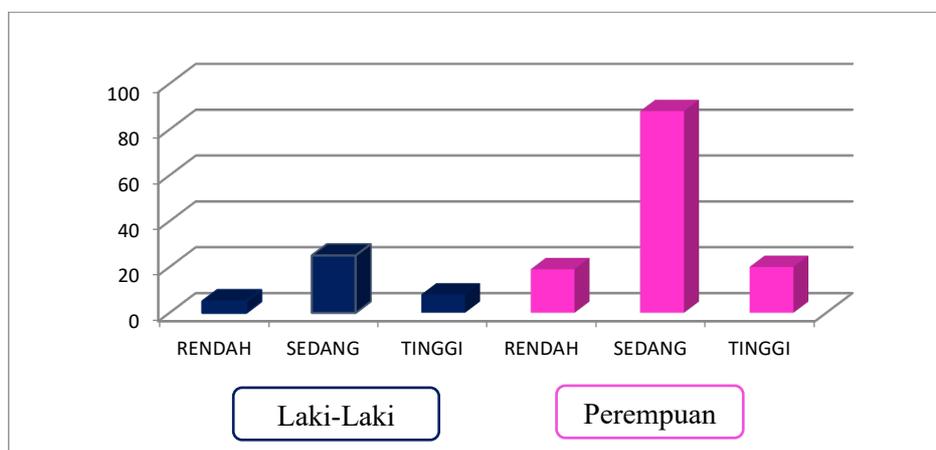
Dari grafik 2. Dapat diketahui bahwa pada respons verbal terdapat 19 siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah, 113 siswa memiliki keterampilan sosial sedang dan 33 siswa memiliki keterampilan sosial kategori tinggi. Sedangkan pada respons non verbal dapat diketahui 17 siswa berada pada kategori rendah, 104 siswa berada pada kategori sedang dan 44 siswa berada pada kategori tinggi. Lalu keterampilan sosial siswa pada proses kognitif, yang memiliki kategori rendah sebanyak 23 siswa dengan 109 siswa berada pada kategori sedang dan proses kognitif pada kategori tinggi sejumlah 33 siswa. Dapat disimpulkan dari

tabel 4 dan grafik 2 bahwa keterampilan sosial siswa yang paling tinggi ada pada respons non verbal dengan nilai rata-rata yang diperoleh 36,22.

Keterampilan sosial siswa dapat dikelompokan berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut :

Tabel 5. Sebaran Keterampilan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Keterampilan Sosial | | |
|---------------|---------------------|--------|--------|
| | Rendah | Sedang | Tinggi |
| Laki-laki | 5 | 25 | 8 |
| Perempuan | 19 | 88 | 20 |
| Jumlah | 24 | 113 | 28 |



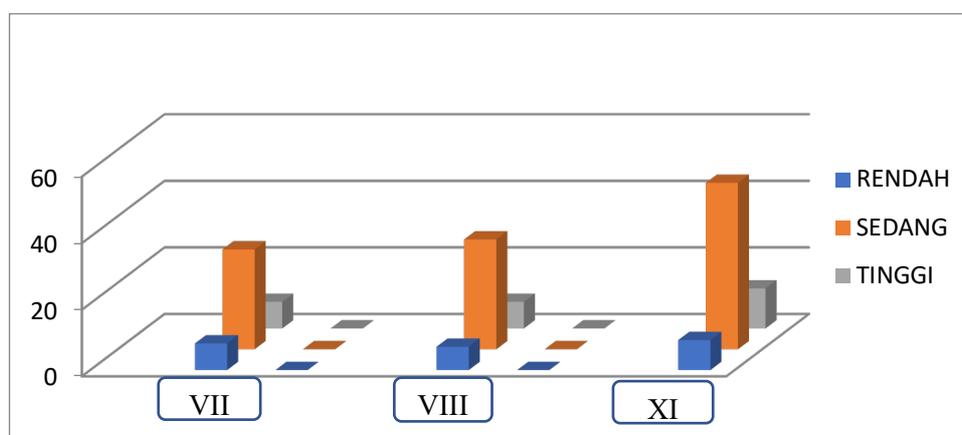
Grafik 3. Sebaran Keterampilan Sosial Berdasarkan Jenis kelamin

Jumlah sampel penelitian seluruhnya ada 165 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 38 dan Siswa perempuan sebanyak 127 orang. Dari tabel 5 dan grafik 3, dapat dilihat bahwa keterampilan sosial siswa laki-laki yang berada pada kategori rendah sebanyak 5 orang, pada kategori sedang 25 orang dan pada kategori tinggi terdapat 8 orang. Sedangkan pada siswa perempuan keterampilan sosial pada kategori rendah terdapat 19 orang, pada kategori sedang ada 88 siswa dan pada kategori tinggi 20 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan dari tabel 5 dan grafik 3 bahwa tingkat keterampilan sosial siswa berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki, hal tersebut dapat dilihat dari grafik 3 yang diperoleh oleh perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Keterampilan sosial juga dapat dikelompokkan berdasarkan kelas siswa, yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Sebaran Keterampilan Sosial Berdasarkan Kelas

| Kelas | Keterampilan Sosial | | |
|--------|---------------------|--------|--------|
| | Rendah | Sedang | Tinggi |
| VII | 8 | 30 | 8 |
| VIII | 7 | 33 | 8 |
| XI | 9 | 50 | 12 |
| Jumlah | 24 | 113 | 28 |



Grafik 4. Sebaran Keterampilan sosial berdasarkan kelas

Berdasarkan sebaran keterampilan sosial berdasarkan kelas, jumlah siswa kelas VII adalah 46 siswa, kelas VIII 48 orang dan kelas XI yang berjumlah 71 orang. Dari grafik 4 dapat dilihat jumlah siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah pada kelas VII sebanyak 8 siswa, sedangkan pada kategori sedang ada 30 siswa dan 8 siswa memiliki keterampilan sosial pada kategori tinggi, sedangkan siswa kelas VIII terdapat 7 siswa yang memiliki keterampilan sosial kategori rendah dengan 33 siswa berada pada kategori sedang dan 8 siswa pada kategori tinggi. Dan jumlah siswa yang berada pada kategori rendah pada kelas XI sebanyak 9 siswa sedangkan yang berada pada kategori sedang sebanyak 50 siswa dengan 12 siswa berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa berdasarkan kelas tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan antara kelas VII dan VIII namun berbeda dengan kelas XI memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi.

Pembahasan

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai keterampilan sosial siswa SMP Negeri 5 Lembang. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa keterampilan sosial siswa SMP Negeri 5 Lembang berada pada kategori sedang. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirani dan Afriyati (2018) yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial SMP Negeri 17 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang, hal tersebut ditunjukkan baik menurut jenis kelamin, pendidikan orang tua, dan tempat tinggal berada pada kategori keterampilan sosial yang sedang. Dimana kondisi ini menunjukkan keadaan yang sama dengan SMP Negeri 5 Lembang yang memiliki keterampilan sosial dalam kategori sedang.

Lalu hasil yang diperoleh dari penelitian ditemukan bahwa indikator keterampilan sosial respons verbal, non verbal dan proses kognitif berada pada kategori sedang. Dijelaskan oleh Sari (2016) bahwa respons verbal merupakan kunci terpenting dalam membangun hubungan baik antar individu melalui komunikasi, dengan didukung oleh gerakan tubuh dan mimik wajah yang dapat menunjukkan pesan dan emosi yang berbentuk isyarat (Kurniati, 2016). Selain itu proses kognitif juga menjadi penentu terjalannya interaksi yang baik antar individu didukung oleh pemikiran dan ide-ide mengenai tindakan dan sikap yang akan ditunjukkan (Temu, 2017).

Berdasarkan sebaran keterampilan sosial siswa berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa keterampilan sosial perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan sosial yang dimiliki oleh laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putra (2017) yang menjelaskan bahwa telah ditemukan kesimpulan adanya perbedaan antara keterampilan sosial yang dimiliki oleh perempuan dengan keterampilan sosial yang dimiliki oleh laki-laki. Hal tersebut terjadi karena perempuan relatif lebih efisien dalam mengolah informasi ketika beban kontennya lebih berat, semakin kompleks suatu tugas dengan berbagai kunci penyelesaian, maka semakin lama laki-laki untuk menyelesaikan tugasnya dibandingkan dengan perempuan dalam menyelesaikan tugas. Perempuan juga memiliki kemampuan mengingat lebih kuat terhadap informasi baru (Chung dan Monroe dalam Panjaitan, 2013).

Dari sebaran keterampilan sosial berdasarkan kelas ditemukan bahwa kelas XI memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VII dan VIII. Hal tersebut didasarkan atas pengalaman yang lebih banyak karena keterampilan sosial bukan lah kemampuan yang didapat secara instan, namun harus melalui proses belajar dari lingkungan terdekat siswa (Cartledge dan Milburn dalam Lisdiana, 2019).

Dari uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa SMP Negeri 5 Lembang perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan perlu memperhatikan hasil penelitian berdasarkan indikator-indikator dan sebaran keterampilan sosial yang ditinjau dari jenis kelamin dan kelas, setiap siswa perlu diberikan layanan sesuai dengan prinsip perbedaan individu dan memberikan implikasi bahwa setiap siswa memiliki gaya dan caranya masing-masing dalam mengembangkan keterampilan sosial.

Dari sebaran keterampilan sosial berdasarkan kelas ditemukan bahwa kelas XI memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VII dan VIII. Hal tersebut didasarkan atas pengalaman yang lebih banyak karena keterampilan sosial bukan lah kemampuan yang didapat secara instan, namun harus melalui proses belajar dari lingkungan terdekat siswa (Cartledge dan Milburn dalam Lisdiana, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan sosial di SMP Negeri 5 Lembang diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan sosial siswa berada pada kategori sedang. Hal tersebut didasari pada respons yang ditunjukkan oleh siswa pada saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman maupun lingkungannya yang ditunjukkan dengan respon lisan, ekspresi baik melalui gerak mata, gerak tubuh, dan pemikiran positif ataupun negatif mengenai penilaian orang lain terhadap diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi dan interaksi.

Hasil penelitian ditinjau dari respons verbal, non verbal dan proses kognitif, ditemukan bahwa respons yang paling tinggi adalah respons non verbal dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada respons non verbal lebih tinggi dari nilai rata-rata respons verbal dan proses kognitif. Sedangkan hasil penelitian keterampilan sosial yang dilihat dari jenis kelamin, perempuan sedikit lebih unggul dibandingkan dengan keterampilan sosial yang dimiliki oleh laki-laki. Lalu hasil penelitian berdasarkan kelas tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan antara kelas VII dan VIII namun kelas XI memiliki tingkat keterampilan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VII dan VIII.

REFERENSI

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol.7 No. 5.
- Baharun,H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. Cendekia: Journal of Education and Society, Vol. 14 (2).
- Batubara, J.R. (2016). *Adolescent Development* (Perkembangan Remaja).Sari Pediatri, 12(1).
- Elwani, R. S., Kurniawan, F. (2020).Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja. Jurnal Komunikasi, Vol. 12, No. 1.
- Fatimah, S. (2017). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Usia 13-15 Tahun Di SMP Negeri 1 Ciwidey Bandung. QUANTA, Volume 1, No. 1.
- Kurniati, D. P. Y. (2016). Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Universitas Undayana: Fakultas Kedokteran.
- Lisdiana, A. (2019). Memantik Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran *TWO Stay- TWO Stray* (TS-TS). Tarbiah: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 03, No. 2.
- Mirani., Afriyati, V. (2018). Studi Deskriptif Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. TRIADIK, Volume. 17 No. 2.
- Murtafiah, A., Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan. Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling, Vol. 03, No. 2.
- Panjaitan, B. (2013). Proses Kognitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 1, Nomor 1.
- Priastika, D. A. (2017).Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja Terlantar Di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Jombang. Jurnal Plus UNESA, Vol. 6, No. 2.
- Pratama, N. Z. (2020). Nilai-Nilai Permainan Tradisional Disekolah Dasar Negeri 09 Sungai Pangkur. Jurnal Olahraga Indragiri (JOI), Vol. 7, No. 2.
- Putra, F. (2017).Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa Pondok Pesantren dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. Jurnal Counseling Care, 1(1).
- Sari, A. W. (2016).Pentingnya Keterampilan Mendengarkan Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif. Jurnal EduTech, Vil. 2, No. 1.
- Setiaji, S., Virliia, S., (2016).Hubungan Kecanduan Game Online dan Keterampilan Sosial Pada Pemain Game Dewasa Awal Di Jakarta Barat.Jurnal Psikologi Psibernetika, Vol. 9 No. 2.
- Supriatna, E., Aprianti, E., Yuliani, W. (2019). Pengaruh Bermain Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Pada Siswa Paud di Kota Cimahi. Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 5, No. 2.
- Temu, M. G. (2017). Keterampilan Sosial Dengan Kecanduan Bermain *Game Online* Pada Remaja. (Skripsi).Universitas Muhammadiyah Malang.
- Trichayani, I. A. R., Widiasavitri, P. N. (2016).Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar. Jurnal Psikologi Undayana, Edisi Khusus *Cultural Health Psychology*.